

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk dengan hawa nafsu serta kecerdasan pikiran yang mengimbanginya, merupakan satu-satunya ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Dengan memiliki keduanya, manusia hidup dan berkembang dengan teratur dan secara ideal dapat hidup berdampingan dengan yang lain disertai aturan yang mengikatnya satu sama lain.

Namun bukan tanpa masalah bahwa sering kali kita jumpai beberapa kendala ataupun beragam tindakan manusia yang tidak seideal harapan yang diinginkan masyarakat. Hal tersebut salah satunya didasari dengan adanya perbedaan karakter yang membentuk perilaku dari setiap orang berbeda dengan orang yang lain. Melihat hal ini, karakter seolah menjadi hal yang memiliki urgensi tinggi dalam perkembangan hidup seseorang baik untuk individunya sendiri maupun untuk kehidupan seorang tersebut di masyarakat.

Sudah menjadi hal yang baku bahwa kita sebagai manusia tak dapat hidup sendiri, sejak lahir hingga kelak meninggal dunia dapat dipastikan bahwa semuanya membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Sebagai contoh, seorang yang tinggal di masyarakat pasti membutuhkan interaksi dengan tetangga yang tinggal satu lingkungan dengannya untuk hidup saling menolong serta saling membantu ketika satu dan lainnya memiliki masalah. Dari itu karakter yang dimiliki oleh setiap orang harus mampu menunjang menuju arah tersebut, sehingga berdampak baik terhadap kehidupan individual maupun sosialnya.

Menurut Zubaedi (2011, hlm.1) karakter adalah “Mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ‘membinatang’”. Dalam penjelasannya diungkapkan bahwa orang-

orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka

Reza Adriantika Suntara, 2019

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH DENGAN SISTEM BOARDING SCHOOL (STUDI KASUS DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karakter dalam hal ini merujuk kepada karakter secara umum yang membekali kehidupan setiap manusia sehari-hari. Menurut Ki Hadjar Dewantara, “Aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya”. (Zubaedi, 2011, hlm.13).

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara sebelumnya, pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dan relevan dalam rangka pengembangan karakter seseorang. Melalui lembaga formal, nonformal, maupun informal yang memiliki tujuan untuk menjadikan setiap manusia lebih baik dari sebelumnya, pendidikan akan terus mampu menjadi parameter utama dalam proses pembangunan karakter seseorang. Dalam hal ini maka muncullah istilah “pendidikan karakter”.

Menurut Saptono (2011, hlm.23) pendidikan karakter merupakan “Upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat”. Bila melihat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sejatinya adalah hal yang bisa dibentuk untuk menghasilkan individu yang berkarakter baik bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya. Dalam pandangan masyarakat pada umumnya, keluarga merupakan tempat utama dalam pendidikan karakter. Hal ini merujuk pada bagaimana seorang yang lahir kemudian akan dididik dan tumbuh dalam pola asuh yang ditentukan oleh orang tua dan lingkungan keluarganya. Ketika pola asuh dan lingkungannya baik maka kecenderungan untuk seorang berkarakter baik pun semakin tinggi, namun sebaliknya jika ia diasuh dan diperlakukan kurang baik oleh orang tua serta lingkungan pergaulannya kurang baik maka dalam masa tumbuh kembangnya akan cenderung menjadikan ia pribadi yang berkarakter kurang baik.

Keluarga melalui orang tua sejatinya dianggap sebagai tulang punggung pendidikan karakter utama bagi setiap individu juga didasarkan kepada kesempatan yang paling memungkinkan untuk karakter itu dibentuk. Intensitas pertemuan dan sangat mudahnya pemberian arahan baik berupa nasihat, teguran, ataupun pengembangan kebiasaan dapat dilakukan oleh orang tua dengan mudah di dalam keluarga. Seperti disampaikan oleh Wilodati dkk. (2015, hlm.226) bahwa “*One of the main goals of parenting for their children is the formation of good character*”. Dapat kita rasakan sendiri bahwa orang tua zaman dulu sering memanfaatkan waktu tersebut baik ketika sedang makan bersama, dalam acara kumpul keluarga, atau ketika anak menjelang tidur. Melalui kemas cerita ataupun mengisahkan pengalaman mereka di masa lalu sedikit banyak memberikan dampak dalam hal pendidikan karakter seseorang.

Dewasa ini, dengan derasnya arus globalisasi modern kita tidak bisa menutup mata bahwa peran dan fungsi keluarga dalam upaya pendidikan karakter sedikit banyak mengalami pengikisan dan perubahan. Intensitas pertemuan maupun intensitas pembicaraan antar anggota keluarga mengalami penurunan disebabkan beberapa hal baik karena tuntutan pekerjaan orang tua yang semakin sibuk, ataupun dengan hadirnya gawai yang membuat setiap anggota keluarga lebih senang aktif di media sosial maupun bermain *game* dibandingkan dengan berkomunikasi bersama anggota keluarga yang lain. Bila hal ini terus menerus berkelanjutan bahwa akan berdampak pada lumpuhnya fungsi keluarga sebagai tempat yang paling fundamental bagi anak untuk mengembangkan karakternya menuju pribadi yang baik, sehingga perlu adanya tempat lain yang mampu mengatasi permasalahan ini salah satunya melalui sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter bagi setiap siswanya.

Saptono (2011, hlm.24) melanjutkan sedikitnya ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter, antara lain.

- 1) Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter;

- 2) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
- 3) Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan;
- 4) Karena membentuk anak didik berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab besar yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan sejatinya telah memberikan respons yang baik dalam menanggapi kebutuhan para siswa untuk mengembangkan karakter baik dalam dirinya. Hal itu ditunjukkan dengan diselenggarakannya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di setiap tingkat persekolahan. PKn yang dalam pembelajarannya menitikberatkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter, terutama dengan karakter yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini yakni karakter warga negara yang berjiwa patriotik, demokratis, toleran, dan menjunjung tinggi persatuan. Hal ini sudah sangat jelas memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter bagi siswa di sekolah.

Namun dalam konteks kehidupan di masyarakat selain dari beberapa sikap yang telah dijelaskan di atas, setiap individu pun dituntut untuk mampu memiliki karakter kepemimpinan. Karakter ini secara alami harus mampu tumbuh dan berkembang dalam setiap sendi kehidupan setiap manusia karena sudah menjadi kodrat dari Tuhan bahwa manusia dilahirkan ke dunia sebagai seorang pemimpin, baik dalam skala besar memimpin manusia lainnya ataupun dalam skala kecil memimpin dirinya sendiri.

Dewasa ini karakter kepemimpinan belum banyak menjadi fokus perhatian, padahal karakter ini sangat memiliki dampak yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seseorang yang notabene hidup berkelompok. Wirawan (2013, hlm.1) menuturkan bahwa “Sepuluh tahun memasuki abad ke-21 bangsa dan negara Indonesia mengalami krisis kepemimpinan. Rakyat Indonesia kehilangan kepercayaannya kepada sebagian besar pemimpinnya; pemimpin politik, pemimpin ekonomi, pemimpin sosial, dan pemimpin agama mereka”. Hal

ini memberikan kita penjelasan betapa pentingnya karakter kepemimpinan yang mampu menghidupkan kehidupan sosial menuju arah yang lebih baik.

Karakter kepemimpinan secara sederhana juga dapat memberikan dampak kontekstual secara langsung bagi setiap orang bila mulai dibelajarkan sejak dini. Misalnya saja ketika sekolah memberikan sarana yang menunjang untuk pembentukan karakter kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran maupun program lain yang diselenggarakan sekolah, hal ini akan mampu mendorong siswa untuk melatih dirinya sebagai seorang pemimpin-pemimpin muda harapan bangsa.

Hal ini memberikan ketertarikan kepada peneliti untuk meneliti implementasi pendidikan karakter kepemimpinan di sekolah bagi para siswa, lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung, sekolah yang berbasis keilmuan dan keagamaan dalam sistem *boarding school*. Sekolah ini dipilih oleh peneliti mengingat karakteristik sekolah yang terkemas dalam modernisasi sebuah pesantren di tengah hiruk pikuk perkotaan di kota Bandung berupaya untuk membentuk karakter para siswa yang berilmu dan juga memiliki khazanah keagamaan yang kuat, serta meneladani sifat dan sikap Rasul yang notabene berjiwa kepemimpinan tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini. Masalah pokok yang menjadi fokus perhatian adalah pelaksanaan pendidikan karakter kepemimpinan yang diselenggarakan di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung melalui program-program yang diselenggarakan di sekolah dengan sistem *boarding school* tersebut. Dalam upaya mempermudah pembahasan hasil penelitian, maka masalah pokok tersebut dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut.

- 1) Program sekolah apa saja yang merupakan perwujudan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung?

- 2) Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung?
- 3) Bagaimana karakter kepemimpinan yang dimiliki siswa SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung?
- 4) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung?
- 5) Bagaimana upaya yang dilakukan pihak SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan masalah pokok penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran sekolah dengan sistem *boarding school* dalam upaya pendidikan karakter kepemimpinan bagi para siswa.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan, antara lain.

- 1) Mengetahui program sekolah yang merupakan perwujudan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.
- 2) Mengetahui proses implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.
- 3) Mengetahui karakter kepemimpinan yang dimiliki siswa berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui

sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

- 4) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.
- 5) Mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.
- 3) Memberikan inspirasi dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di persekolahan

### 1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini diharapkan mampu mendorong dilaksanakannya program-program pendidikan karakter kepemimpinan di setiap sekolah dalam jenjang yang telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan baik dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan lain yang diinisiasi oleh pihak sekolah.

### 1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait di antaranya Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung sebagai informasi terkait program sekolah dengan sistem *boarding school* dalam menunjang proses

implementasi pendidikan karakter kepemimpinan pada siswa SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

#### 1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Manfaat yang bisa diambil dari segi isu serta aksi sosial yaitu peneliti dapat langsung memperoleh pengalaman dan informasi secara langsung mengenai implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui program sekolah dengan sistem *boarding school* di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

#### 1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Memuat tentang kajian pustaka/ landasan teoretis penelitian yang berkenaan dengan teori-teori yang mendukung penelitian, gagasan dari para ahli serta hasil dari penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan guna memperkuat landasan teoretis penelitian ini.

#### 1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan. Hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini memuat bagaimana data hasil temuan di lapangan dianalisis dengan menggunakan teori dan metode. Hal ini akan menunjukkan permasalahan yang diteliti dengan pemecahan masalah berdasarkan temuan di lapangan yang telah diolah tersebut.

#### 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.